

# PENGEMBANGAN DESA WISATA JASRI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN KARANGASEM

Seri Hartati<sup>1</sup>, I Putu Sriartha<sup>2</sup>, Putu Indra Christiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Geografi,  
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [tatii.sitaii@gmail.com](mailto:tatii.sitaii@gmail.com)<sup>1</sup>, [putusriartha@gmail.com](mailto:putusriartha@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putuindrachristiawan.undiksha.ac@gmail.com](mailto:putuindrachristiawan.undiksha.ac@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jasri dengan tujuan: (1) mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Jasri, (2) mengidentifikasi partisipasi masyarakat yang ada di Desa Jasri, dan (3) menganalisis kontribusi desa wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jasri. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu sebesar 70 orang yang diambil 5 % dari keseluruhan populasi sebanyak 1.391 yang terdiri dari penduduk Desa Jasri. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan pencatatan dokumen, yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) potensi Desa Jasri sebagai desa wisata yang berbasis partisipasi masyarakat tergolong tinggi dengan persentase 91,79%, karena berdasarkan faktor jarak tempuh yang sangat dekat yaitu kurang dari 5 km dari Kota Amlapura, (2) partisipasi masyarakat di Desa Wisata jasri tergolong kurang aktif dengan persentase 73,51% karena dalam perencanaan, monitoring, pengelolaan dan pengusaha/pelaku ekonomi desa wisata jarang dilibatkan dan (3) kontribusi sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat di Desa Jasri tergolong meningkat dengan persentase 75,06%, karena berdasarkan faktor kesempatan kerja dan pendapatan yang meningkat.

**Kata kunci:** Potensi Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Kontribusi

## Abstract

The research was conducted in Jasri Village with the aim of: (1) identifying potential tourism potentials of Jasri Village, (2) identifying community participation in Jasri Village, and (3) analyzing socio-economic contribution to community in Jasri Village. This research is a descriptive research, with sampling proportional random sampling that is 70 people taken 5% of the total population as much as 1.391 which consists of residents of Jasri Village. Primary and secondary data collection using observation methods, interviews, questionnaires, literature and document recording, which then analyzed by qualitative descriptive method.

The results of this research are (1) the potential of Jasri Village as a tourism village based on high community participation with the percentage of 91,79%, due to very close distance factor that is less than 5 km from Amlapura City, (2) community participation in Jasri Tourism Village classified as less active with the percentage of 73,51% because in planning, monitoring, management and effort / perpetrator of economics of rural tourism is rarely involved and (3) contribution of social economy of tourism to society in Jasri Village classified up by percentage 75,06% Increased employment and income factors.

**Keywords:** Tourism Village Potential, Community Participation, Contribution

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam dan kahasanah budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Dengan keragaman kekayaan alam dan budaya ini diyakini tidak hanya mampu menunjukkan kekayaan Indonesia sebagai negara yang multikultural, tetapi dapat juga untuk menguatkan pandangan bahwa Indonesia memang layak menjadi destinasi wisata baik nasional dan internasional. Budaya yang beraneka ragam (kesenian, tradisi, ritual) dan unik memiliki potensi sebagai daya tarik bagi wisatawan. Hal ini terbukti dengan hasil survey dari BPS pada tahun 2009 yang menunjukkan tingginya kunjungan wisata ke Bali yang kaya akan keunikan budaya dan menjadikan Bali sebagai tujuan utama kunjungan wisata di Indonesia (Damanik, 2013).

Pariwisata di Bali telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Bali baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata ternyata memberikan peran yang sangat besar bagi penggerak roda perekonomian masyarakat Bali. Harus disadari Bali tanpa pariwisata maka Bali akan kehilangan segalanya, bahkan mungkin kebudayaannya yang sudah tersohor itu dapat lenyap begitu saja. Pariwisata Bali dengan demikian sangat mengandalkan destinasi wisata dan atraksi wisata yang dimiliki untuk tetap menarik perhatian wisatawan. Pengembangan pariwisata dengan berbagai potensi terus diupayakan untuk tetap menjaga bahkan semaksimal mungkin memacu pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata.

Kehadiran pariwisata yang diikuti oleh berkembangnya sektor industri jasa, pariwisata memberikan *multiplayer affect* bagi seluruh masyarakat Bali bahkan bagi beberapa pulau disekitar Bali hingga ke Jakarta sebagai pusat pemerintahan Indonesia. Industri jasa pariwisata berkembang hingga ke pelosok-pelosok desa di Bali yang semula mengandalkan sektor pertanian perlahan berubah bertumpu kepada sektor pariwisata. Terdapat banyak daya tarik wisata yang

ada di Bali, terutama wisata pantai, seperti yang sudah terkenal di mancanegara yaitu Pantai Kuta, Pantai Sanur, Pantai Lovina. Namun untuk meningkatkan kunjungan dan mengurangi kejenuhan wisatawan yang berkunjung ke Bali, untuk itu Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pariwisata dan instansi terkait lainnya, terus berupaya membenahi dan menata obyek-obyek dan daya tarik wisata yang ada serta mengembangkan desa-desa yang memiliki potensi pariwisata. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pitana (2002) menyatakan dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan pembangunan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan.

Kabupaten Karangasem terletak di Bali bagian timur, sekarang sudah mulai disorot oleh dunia luar. Banyak daerah tujuan wisata yang terdapat di Kabupaten Karangasem, salah satunya yang menjadi daya tarik wisata yang cukup diminati adalah wisata pedesaan. Salah satu desa di Kabupaten Karangasem yang memiliki potensi alam dan budaya adalah Desa Jasri. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menobatkan Desa Jasri di Kecamatan Karangasem, Bali sebagai desa wisata terbaik 2013. Selain memiliki pemandangan alam yang indah dan kehidupan tradisional, Desa Pakraman Jasri juga menampilkan seni dan pertunjukan budaya yang menarik. Desa ini memiliki tradisi kuno yang disebut *ter-teran* atau perang api yang jarang ditemukan di tempat lain di Pulau Bali, selain itu terdapat juga upacara - upacara adat, tari - tarian adat, seni - seni kerajinan dan yang lainnya memberikan nilai lebih bagi desa ini dalam perkembangannya menjadi desa wisata.

Pengembangan desa wisata Jasri masih terus dilakukan. Namun yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata tidak hanya mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah

tujuan wisata tersebut, tetapi yang tidak kalah penting bagaimana kelengkapan komponen pengembang desa wisata tersebut, yaitu bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata karena pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak pada masyarakat setempat tidak hanya itu kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata seperti fasilitas rekreasi, fasilitas berbelanja barang souvenir dan kerajinan rakyat, aksesibilitas dan tempat tinggal. Selain itu yang perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan kunjungan dan mengurangi kejenuhan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem khususnya Desa Wisata Jasri. Maka perlu dilakukan penelitian tentang "PENGEMBANGAN DESA WISATA JASRI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN KARANGASEM"

## METODE

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik data dan tujuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Hal yang dideskripsikan adalah bagaimana potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Jasri, bagaimana partisipasi masyarakat yang ada di Desa Wisata Jasri dan kontribusi sosial ekonomi terhadap masyarakat di Desa Jasri. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Wisata Jasri, Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat Kecamatan Karangasem, sedangkan yang menjadi subjeknya adalah masyarakat yang ada di Desa Jasri, Kelurahan Subagan,

Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 banjar, yaitu Banjar Galiran Kaler, Banjar rami Saba, Banjar Kutuh, Banjar Semadi, Banjar Sampiang. Teknik pengambilan Sampel dilakukan dengan cara "Random Sampling". Mengacu pada ketentuan dari Arikunto (1992), yang menyatakan jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari wilayah subjeknya. Dilihat dari lokasi Desa Wisata Jasri yang wilayahnya dan jumlah penduduknya banyak. Namun, dengan karakteristik populasi relatif homogen, maka salah satu indikator dapat mewakili populasi, sehingga dengan itu sampel diambil sebanyak 5%.

Teknik pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini diperoleh melalui data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi wilayah dan diisi wawancara. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, arsip/dokumen, sumber-sumber. Dilihat dari permasalahan yang ada, maka analisis data yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL

### Potensi Desa Wisata Jasri Berbasis Partisipasi Masyarakat

Potensi Desa Jasri sebagai desa wisata diteliti menggunakan tiga indikator yaitu atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas. Atraksi wisata meliputi daya tarik utama dan daya tarik pendukung, sedangkan aksesibilitas meliputi transportasi, kondisi jalan, dan jarak tempuh menuju Desa Wisata Jasri. Indikator dan aspek pengukuran potensi Desa Jasri sebagai desa wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Potensi Desa Jasri sebagai Desa Wisata

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Daya Tarik Utama	210	210	100
2	Daya Tarik Pendukung	210	210	100
3	Kondisi Jalan	210	210	100

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
4	Jarak Tempuh	210	210	100
5	Penginapan	206	210	98
6	Transportasi	210	210	100
7	Lahan Parkir	140	210	66,67
8	Restoran	200	210	95
9	Toko Souvenir	210	210	100
10	Pos Kesehatan	70	210	33,37
11	Pos Keamanan	210	210	100
12	Pusat Informasi	210	210	100
13	Struktur organisasi	203	210	96,67
14	Pengelola	205	210	97,37
<b>Jumlah</b>		<b>2704</b>	<b>14700</b>	<b>91,79</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Pada Tabel 1 dapat diketahui dari ketiga indikator potensi wisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas diperoleh persentase 91,79%

Potensi wisata sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi

wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Nilai hasil penelitian potensi Desa Wisata Jasri sebagai desa yang berbasis partisipasi masyarakat lokal terdiri dari lima banjar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 2. Data Nilai Hasil Penelitian Potensi di Desa Wisata Jasri

No.	Nama Banjar	Jml. Resp.	Nilai Hasil Penelitian Potensi Desa Jasri sebagai Desa yang Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal														Jml.	Rata-rata	Nilai Ter tinggi	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	Banjar Galiran Kaler	11	33	33	32	31	22	33	33	33	33	33	11	33	31	32	423	38,45	42	91,54
2	Banjar Rami Saba	12	36	36	34	34	24	36	36	36	36	36	12	36	33	35	460	38,33	42	91,26
3	Banjar Kutuh	16	48	48	47	46	32	48	48	48	48	48	16	48	47	48	620	38,75	42	92,26
4	Banjar Semadi	15	45	45	45	43	30	45	45	45	45	45	15	45	44	42	579	38,6	42	91,90
5	Banjar Sampiang	16	48	48	48	46	32	48	48	48	48	48	16	48	48	48	622	38,87	42	92,54
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>210</b>	<b>210</b>	<b>206</b>	<b>200</b>	<b>140</b>	<b>210</b>	<b>210</b>	<b>210</b>	<b>210</b>	<b>210</b>	<b>70</b>	<b>210</b>	<b>203</b>	<b>205</b>	<b>2704</b>	<b>193</b>	<b>210</b>	<b>459,5</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2,94</b>	<b>2,85</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2,9</b>	<b>2,92</b>		<b>38,62</b>		<b>65,64</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>		<b>42</b>		
<b>Persentase (%)</b>			<b>100</b>	<b>100</b>	<b>98</b>	<b>96,67</b>	<b>66,67</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>33,37</b>	<b>100</b>	<b>96,67</b>	<b>97,37</b>		<b>91,79</b>		

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2 nilai hasil penelitian mengenai potensi Desa Wisata Jasri sebagai desa yang berbasis partisipasi masyarakat lokal dapat disimpulkan bahwa potensi Desa Wisata Jasri sebagai desa yang berbasis partisipasi masyarakat lokal yang tersebar pada lima kelompok banjar termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang dicapai pada Banjar Galiran Kaler yaitu sebesar 38,45 dengan persentase 91,26%, nilai rata-rata yang dicapai pada Banjar Rami Saba yaitu sebesar 38,33 dengan persentase 91,26%, nilai rata-rata yang dicapai Banjar Kutuh

yaitu sebesar 38,75 dengan persentase sebesar 91,26% , nilai rata-rata yang dicapai Banjar Semadi yaitu sebesar 38,6 dengan persentase 91,90% dan nilai rata-rata yang dicapai Banjar Sampiang yaitu sebesar 38,87 dengan persentase sebesar 92,54.%

dapat dilihat bahwa nilai potensi wisata dari kelima banjar tinggi yaitu Banjar Galiran Kaler memiliki persentase sebesar 91,54%, Banjar Rami Saba sebesar 91,26%, Banjar Kutuh 92,26%, Banjar Semadi 91,90% dan Banjar Sampiang 92,54%

### Pemberdayaan Masyarakat

Desa Wisata Jasri ini tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat lokal Desa Jasri. Indikator yang

digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Indikator dan Aspek Pengukuran Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Jasri

No (1)	Indikator (2)	Aspek (3)	Deskripsi (4)
1.	Perencanaan	Rapat-rapat	Keterlibatan masyarakat dalam rapat yang ada di Desa Wisata Jasri
		Pengambilan Keputusan	Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang ada di Desa Wisata Jasri
		Identifikasi Masalah	Keterlibatan masyarakat dalam Identifikasi masalah yang ada di Desa Wisata Jasri
		Promosi Wisata	Kegiatan promosi wisata yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Jasri
2.	Monitoring	Tim Monitoring	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan monitoring
3	Pengelolaan	Petugas parkir	Keterlibatan masyarakat menjadi petugas parkir, petugas keamanan, pemandu wisata, dan petugas kebersihan
		Petugas keamanan	
		Pemandu wisata	
		Petugas kebersihan	
4.	Pelaku ekonomi Desa Wisata	Akomodasi	Keterlibatan masyarakat dalam menjadi pelaku ekonomi Desa Wisata Jasri.
		Jasa taransportasi	
		Restoran	
		Souvenir	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3 indikator dan aspek yang telah ditentukan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasar pada pertanyaan tersebut didapatkan hasil penelitian mengenai

partisipasi masyarakat di Desa Jasri sebagai desa Wisata yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Jasri

No (1)	Aspek (2)	Jumlah Skor (3)	Skor Maksimal (4)	% (5)
1	Rapat-rapat	145	210	69,00
2	Pengambilan keputusan	120	210	57,00
3	Identifikasi Masalah	134	210	63,66
4	Promosi Wisata	123	210	58,33
5	Tim Monitoring	70	210	33,33
6	Petugas Parkir	206	210	98,00
7	Petugas Keamanan	138	210	65,66
8	Pemandu Wisata	140	210	66,66
9	Petugas kebersihan	206	210	98,00
10	Karyawan	140	210	66,66
11	Penyedia Akomodasi	206	210	98,00
12	Penyedia Jasa Transportasi	138	210	65,66
13	Penyedia Rumah Makan	199	210	94,66
14	Penyedia Toko Souvenir	201	210	95,66
<b>Jumlah</b>		<b>2166</b>	<b>14700</b>	<b>73,51</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 dari seluruh indikator dan aspek pengukur partisipasi masyarakat hasil penelitian yang di dapat yaitu 2166 dengan persentase sebesar 73,51% ,

sedangkan nilai hasil penelitian dari setiap banjar yang ada di Desa Wisata Jasri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Nilai Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Jasri

No.	Nama Banjar	Jml. Resp.	Nilai Hasil Penelitian Potensi Desa Jasri sebagai Desa yang Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal														Jml.	Rata-rata	Nilai Tinggi	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	Banjar Galiran Kaler	11	24	18	22	13	11	33	22	22	33	22	33	22	31	31	348	24,85	42	82,83
2	Banjar Rami Saba	12	24	20	23	23	12	36	24	24	36	24	36	24	33	35	386	27,51	42	91,70
3	Banjar Kutuh	16	32	23	31	28	16	48	32	32	48	32	48	32	47	48	390	27,85	42	92,83
4	Banjar Semadi	15	30	28	29	29	15	43	29	30	43	30	43	29	42	40	387	27,64	42	92,13
5	Banjar Sampiang	16	35	31	29	30	16	46	31	32	46	32	46	31	46	46	390	27,85	42	92,83
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>145</b>	<b>120</b>	<b>134</b>	<b>123</b>	<b>70</b>	<b>206</b>	<b>138</b>	<b>140</b>	<b>206</b>	<b>140</b>	<b>206</b>	<b>138</b>	<b>199</b>	<b>201</b>	<b>2166</b>	<b>154,71</b>	<b>210</b>	<b>452,32</b>
<b>Rata-rata</b>			2,07	1,71	1,91	1,75	1	2,94	1,97	2	2,94	2	2,94	1,97	2,84	2,87		<b>2,21</b>		<b>64,57</b>
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>		<b>42</b>		
<b>Persentase (%)</b>			69,00	57,00	63,66	58,33	33,33	98,00	65,66	66,66	98,00	66,66	98,00	65,66	94,66	95,66		<b>73,51</b>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5, nilai hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri yang tersebar pada lima kelompok banjar termasuk kategori cukup aktif. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang dicapai pada Banjar Galiran Kaler yaitu sebesar 24,85 dengan persentase 82,83%, nilai rata-rata yang dicapai pada Banjar Rami Saba yaitu sebesar 27,51 dengan persentase 91,70%, nilai rata-rata yang dicapai Banjar Kutuh yaitu 27,85 sebesar dengan persentase sebesar 92,83% , nilai rata-rata yang dicapai Banjar Semadi yaitu sebesar 27,64 dengan persentase 92,13% dan nilai rata-rata yang dicapai Banjar Sampiang yaitu sebesar 27,85 dengan persentase sebesar 92,83%.

#### **Kontribusi Sosial Ekonomi terhadap Kegiatan Pariwisata di Desa Jasri**

Kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa Jasri diteliti

menggunakan dua indikator yaitu kesempatan kerja dan pendapatan. Kesempatan kerja meliputi sebelum adanya pengembangan desa wisata, dan sesudah adanya pengembangan desa wisata, sedangkan pendapatan yaitu pendapatan sesudah adanya pengembangan desa wisata. Indikator dan aspek pengukuran kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa

indikator dan aspek yang telah ditentukan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasar pada pertanyaan tersebut didapatkan hasil penelitian mengenai kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa Jasri yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Penelitian Kontribusi Sosial Ekonomi terhadap Kegiatan Agrowisata di Desa Pancasari

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>%</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	Peluang kerja sebelum adanya pengembangan pariwisata di Desa Jasri	140	210	66,67
2	Peluang kerja sesudah adanya pengembangan pariwisata di Desa Jasri	148	210	70,34
3	Pendapatan petani setelah adanya pengembangan agrowisata	186	210	88,34
<b>Jumlah</b>		<b>473</b>	<b>430</b>	<b>75,06</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016

Berdasar tabel 6 Peluang kerja sebelum adanya pengembangan pariwisata di Desa Jasri, sebagian besar responden menjawab terdapat cukup banyak kesempatan kerja di wilayah Desa Wisata Jasri, hal ini terbukti dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 140 dengan persentase 66,67% .Hasil penelitian diperoleh skor sebesar 148 dengan persentase 70,34%, artinya kesempatan kerja setelah adanya pengembangan pariwisata di Desa Jasri

meningkat. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya pengembangan pariwisata, hal ini terbukti dari jumlah skor yang dicapai yaitu sebesar 186 dengan persentase 88,34%.

Tentang hasil penelitian kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jasri yang terdiri dari lima banjar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 7 Nilai Hasil Penelitian Kontribusi Sosial Ekonomi terhadap Kegiatan Pariwisata di Desa Jasri

No.	Nama Kelompok Tani	Jml. Resp.	Nilai Hasil Penelitian Kontribusi Sosial Ekonomi			Jml.	Rata-rata	Nilai Tertinggi	%
			1	2	3				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Banjar Galiran Kaler	11	22	22	31	75	6,8	9	75,55
2	Banjar Rami Saba	12	24	24	33	81	6,75	9	75,00
3	Banjar Kutuh	16	32	34	43	109	6,81	9	75,66
4	Banjar Semadi	15	30	36	38	104	6,93	9	77,00
5	Banjar Sampiang	16	32	32	41	105	6,56	9	72,88
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>140</b>	<b>148</b>	<b>186</b>	<b>473</b>	<b>33,85</b>	<b>45</b>	<b>376,09</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>2,00</b>	<b>2,11</b>	<b>2,65</b>		<b>6,76</b>		
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>		<b>9</b>		
<b>Persentase (%)</b>			<b>66,67</b>	<b>70,34</b>	<b>88,34</b>		<b>75,06</b>		

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 7 nilai hasil penelitian mengenai kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa Jasri dapat disimpulkan bahwa kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan pariwisata di Desa Jasri yang tersebar pada 5 banjar termasuk kategori cukup meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang dicapai pada Banjar Galiran Kaler yaitu sebesar 6,80 dengan persentase 75,55%, nilai rata-rata yang

dicapai pada Banjar Rami Saba yaitu sebesar 6,75 dengan persentase 75,00%, nilai rata-rata yang dicapai Banjar Kutuh yaitu sebesar 6,81 dengan persentase 75,66%, nilai rata-rata yang dicapai Banjar Semadi yaitu sebesar 6,93 dengan persentase 77,00% dan nilai rata-rata yang dicapai Banjar Sampiang sebesar 6,56 dengan persentase 72,88%

ter-teran yang biasa dilaksanakan menjelang nyepi.

## PEMBAHASAN

### Potensi Desa Wisata Jasri Berbasis Partisipasi Masyarakat

#### 1. Atraksi Wisata

Pengukuran pada indikator atraksi wisata ditinjau menjadi dua aspek, yaitu:

##### 1) Daya tarik utama

Terdapat daya tarik utama di Desa Wisata Jasri. Daya tarik utama yang dimiliki Desa Wisata Jasri adalah perang api atau

##### 2) Daya tarik pendukung

Menurut hasil wawancara, masyarakat di Desa Jasri mengatakan daya tarik pendukung yang dimiliki Desa Jasri berupa kawasan pantai yang biasanya digunakan untuk snorkling dan diving. Desa Wisata Jasri memiliki keindahan yang khas dan sebagai tempat yang memiliki sejarah penting untuk Pulau Bali, sehingga menarik minat wisatawan, baik domestik maupun



mancaegara untuk berkunjung ke tempat ini.

Kekhasan yang dimiliki oleh objek wisata kawasan Pantai Jasri ini yaitu beberapa atraksi wisata sebagai daya tarik pendukung yang memiliki nilai sejarah penting tersendiri. Daya tarik pendukung lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Jasri area persawahan yang terpampang luas dan indah.

## 2. Aksesibilitas

Pengukuran pada indikator aksesibilitas dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

### 1) Sarana Transportasi Pada Desa Wisata Jasri

Sarana transportasi pada Desa Wisata Jasri menunjukkan jumlah skor yang diperoleh sebesar 70 dengan persentase 100% karena selalu ada transportasi menuju atau melewati Desa Wisata Jasri selain itu jalan Di Desa Jasri menghubungkan antar kabupaten jadi banyak transportasi umum yang melintasi Desa Wisata Jasri. Untuk sarana transportasi yang ada terdapat sarana transportasi yang pasti, untuk mencapai Desa Wisata Jasri tersebut sangat mudah ditemui, baik itu berupa ojek maupun berupa angkutan umum.

### 2) Kondisi Jalan Pada Desa Wisata Jasri

Kondisi jalan pada Desa Wisata Jasri sangat bagus, jalanan di kawasan Desa Wisata Jasri sudah beraspal dan cukup lebar untuk dilalui kendaraan bermotor maupun mobil.

### 3) Jarak Tempuh Desa Wisata Jasri dari Kota/Kabupaten

Jarak tempuh dari Kabupaten Karangasem menuju Desa Jasri tergolong sangat dekat, yaitu kurang dari 5 Km. Penjelasan tersebut diperkuat oleh jawaban seluruh responden yang mengatakan bahwa jarak Desa Wisata Jasri dari Kabupaten Karangasem tergolong sangat dekat dari ibu kota kabupaten. Waktu tempuh yang diperlukan menuju Desa Wisata Jasri dari Pusat Kota Karangasem yaitu sangat dekat, dengan memerlukan waktu 10-15 menit perjalanan apabila dijangkau dengan menggunakan

kendaraan bermotor. Sedangkan jika berangkat dari Bandara Ngurah Rai, maka perjalanan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 150 menit saja sudah sampai di Desa Wisata Jasri

## 3. Fasilitas

Desa Wisata Jasri terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata di objek wisata ini, diantaranya adalah hotel atau penginapan. Di objek wisata sendiri terdapat hotel maupun penginapan yang tersebar di Desa Wisata Jasri yang disediakan oleh masyarakat setempat. Fasilitas lain yang dimiliki yang terdapat di Desa Wisata Jasri adalah Restoran atau Warung makan. Di objek wisata ini terdapat beberapa restoran yang menyediakan menu makanan yang salah satunya makanan seafood yang merupakan khas restoran tersebut dan juga terdapat deretan warung makan di sekitaran wilayah objek wisata tersebut yang juga menjual aneka makanan dan minuman.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh Desa Wisata Jasri yaitu terkait dengan sistem telekomunikasi. Sarana penunjang wifi tersedia di kawasan objek tersebut, namun untuk telepon umum itu tidak tersedia. Pada Desa Wisata Jasri terdapat toko souvenir/cindramata namun dalam skala kecil.

Pos kesehatan merupakan sarana kesehatan jika ada wisatawan, pelaku wisata, maupun pengelola wisata ada yang sakit atau ada yang memerlukan, namun pos kesehatan tidak ada, walaupun ada juga akan tidak terlalu berperan penting karena para wisatawan yang mengalami cedera/sakit biasanya langsung dibawa ke rumah sakit. Adanya kendaraan sebagai transportasi untuk mencapai objek wisata ini tentu saja memerlukan adanya lahan parkir yang cukup memadai. Lahan parkir yang dimiliki Desa Wisata Jasri tidak terlalu luas. Untuk tarif parkir yang dikenakan pada objek wisata ini sangatlah terjangkau, yaitu Rp. 1000 untuk sepeda motor dan Rp. 2000 untuk mobil.

## **Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri dalam Perencanaan adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Jasri mengaku jarang dilibatkan dalam identifikasi masalah dan tidak ikut terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Hanya tokoh dan orang yang berpengaruh di masyarakat yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal keaktifan masyarakat Desa Jasri, hasil penelitian menemukan bahwa kehadiran masyarakat dalam pertemuan desa cukup antusias. Walaupun warga masyarakat banyak yang hadir dalam pertemuan, pada umumnya mereka mengaku jarang terlibat dalam pengambilan keputusan perihal pengembangan desa wisata. Dalam hal keterwakilan masyarakat dalam rapat-rapat biasanya perangkat desa hanya mengundang beberapa warga yang merupakan perwakilan tiap-tiap banjar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan desa wisata belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat karena yang lebih dominan adalah golongan menengah keatas.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata seperti pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel dan pengelola atraksi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola usaha-usaha pariwisata masih minim, walaupun wujud partisipasi terlihat ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha-usaha skala kecil. Penyebabnya adalah karena modal usaha besar.

## **Kontribusi Sosial Ekonomi Pariwisata terhadap Masyarakat di Desa Jasri**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa kontribusi sosial ekonomi terhadap kegiatan

pariwisata di Desa Wisata Jasri terdiri dari 2 indikator yaitu:

### **1. Kesempatan Kerja**

Pengukuran pada indikator kesempatan kerja, yaitu:

#### **1) Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Desa wisata**

Berdasarkan penyajian data primer mengenai kontribusi sosial ekonomi, dikatakan bahwa peluang kerja sesudah adanya Desa Wisata Jasri tergolong sedikit bertambah, Berarti terjadi sedikit peningkatan kesempatan kerja antara sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa wisata di Desa Jasri.

### **2. Peningkatan Pendapatan**

Pengukuran pada indikator pendapatan, yaitu:

#### **1) Pendapatan Sebelum dan Setelah Adanya Desa Wisata Jasri**

Pada indikator pendapatan, sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa pendapatan mereka sangat bertambah setelah adanya pengembangan desa wisata. Menurut ibu Nengah Puji selaku pemilik *Art Shop* di Desa Wisata Jasri peningkatan pendapat yang didapat sebelum adanya pengembangan desa wisata berkisar antara Rp 20.000-Rp 50.000 per bulan, dan setelah Desa Jasri menjadi desa wisata peningkatan pendapatan  $\pm$ Rp.100.000. Tetapi berbeda dengan pemilik warung kecil sebelum adanya pengembangan desa wisata peningkatan pendapatan Rp 10.000 per bulan dan setelah menjadi desa wisata peningkatan pendapatan Rp 20.000 per bulan. Berarti peningkatan pendapatan masyarakat Desa Wisata Jasri bervariasi berdasarkan jenis atau produk yang dijual.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan penyajian data, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Potensi Desa Wisata Jasri sebagai desa yang berbasis partisipasi masyarakat lokal dibagi menjadi tiga indikator yaitu atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas. (2) Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jasri di bagi menjadi empat indikator yaitu perencanaan, monitoring, pengelolaan dan pengusaha/pelaku ekonomi desa wisata. (3) Kontribusi sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat di Desa Jasri dibagi menjadi tiga indikator yaitu peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan prasarana.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang terkait dengan tinjauan geografi pariwisata tentang pengembangan desa wisata yang berbasis partisipasi masyarakat Kabupaten Karangasem yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi Penelitian Sejenis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, dapat digunakan sebagai perbandingan atau pertimbangan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian. (2) Bagi Masyarakat Desa Jasri, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memupuk seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Jasri agar lebih berpartisipasi dalam pengelolaan, pengembangan dan monitoring pada Desa Wisata sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi. (3) Bagi Pemerintah, Bagi pemerintah Desa Jasri dapat meningkatkan kinerja dalam kelengkapan data profil desa serta potensi desa, karena ketersediaan data desa masih

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Buleleng. (2014). *Kecamatan Buleleng Dalam Angka 2014*. Singaraja: Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
- Bunga Herliani.I. 2015. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agrowisata Di Desa Pancasari Kabupaten Buleleng. Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- T. Prasetyo Hadi Atmoko, (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Branjan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata vol. 12 No. 2, 1-9 ( diakses pada tanggal 3 April 2016 )
- Yoeti, A Oka. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- E, Maryani.(1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi. FPIS IKIP Bandung
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

